

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM. Pendidikan juga merupakan faktor penting bagi masyarakat, maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Pendidikan adalah tempat manusia dibina dan dikembangkannya setiap potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi tersebut dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi (Selegi & Murjainah, 2021, hl.13).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan ialah keterampilan berbahasa, mencakup keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Berbicara dan menyimak kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur-tunggal (Tarigan, 2021, hl.1).

Keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu, keterampilan lisan dan keterampilan tulis. Keterampilan lisan terdiri dari kegiatan menyimak dan kegiatan berbicara, sedangkan keterampilan tulis terdiri dari kegiatan membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa digunakan dalam kegiatan berkomunikasi (Katoningsih, 2021, hl.27).

Bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui isyarat, ekspresi emosional, tulisan, maupun lisan. Berdasarkan kenyataan berbahasa, kita lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih separuh waktu kita digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, sedangkan selebihnya digunakan untuk menulis dan membaca (Toyidin, 2023, hl.333). Sementara itu berbicara merupakan pengucapan kata atau bunyi yang memiliki makna untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran kepada orang lain. Pada dasarnya, anak menyampaikan perasaan dan kebutuhannya melalui berbicara. Kemampuan berbicara anak perlu dilatih sebagai alat untuk bersosialisasi, karena keterampilan berbicara diperlukan setiap hari oleh semua orang, mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur sebagai sarana berkomunikasi (Ratnadi, dkk., 2021, hl.54).

Sekolah dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta suatu saat para peserta didik akan tumbuh dewasa dan hidup bermasyarakat, tentu harus diberikan perhatian yang lebih, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut terampil berbicara untuk berkomunikasi dengan sesama. Keterampilan berbicara di depan umum dapat dikatakan seni ilmu

pengetahuan berupa komunikasi lisan yang efektif antara pembicara dengan para pendengar.

Adapun jenis-jenis keterampilan berbicara di depan umum yakni menyampaikan pengumuman, bercerita, berdiskusi dan berpidato. Menurut (Susanti, 2020, hl.47) Pidato adalah bagian dari keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan berbicara adalah bagian dari tanggung jawab secara profesional untuk mendidik dan melatih anak didik agar dapat berpidato.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada saat mengikuti program kampus mengajar angkatan 7 kurang lebih selama 4 bulan penugasan, yaitu pada tanggal 26 Februari 2024 –16 Juni 2024 di SDN 196 Palembang. Keterampilan berbicara khususnya keterampilan berpidato siswa masih tergolong rendah, karena masih terdapat siswa yang belum terampil dalam kegiatan berbicara di depan umum, kelancaran berbicara masih terbata-bata, intonasi suara masih rendah dan ekspresi mereka masih kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan umum. Berdasarkan masalah yang ada, diperlukan keterampilan berpidato yang sesuai, disertai dengan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah metode *show and tell*.

Metode *show and tell* adalah suatu aktivitas yang melibatkan penyajian objek atau gambar secara bersamaan dengan penjelasan terkait. Dalam konteks ini, peserta didik dapat menunjukkan gambar yang menggambarkan suatu peristiwa di depan kelas, diikuti dengan penjelasan mengenai isi gambar tersebut, seperti kejadian yang terjadi dan cara merespons situasi tersebut. Tujuan penerapan metode *show and tell* adalah untuk melatih peserta didik dalam kemampuan berbicara, baik mengenai hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun pemahaman terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka (Ahmed, dkk., 2023, hl.70-77). Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran melalui visual speaking, dengan dukungan media gambar, sehingga mereka memiliki kebebasan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki.

Penelitian relevan yang mendukung permasalahan-permasalahan di atas yakni penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita, dkk., 2022, hl.289-291) dengan judul “Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berpidato dengan Tema Sumpah Pemuda Siswa Kelas V SDN Rejosari” hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test dari data pretest dan posttest hasilnya menunjukkan $t_{hitung} 14,770 > t_{tabel} 1.708$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hasil yang diperoleh yaitu metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Liansari, 2024, hl.893-898) dengan judul “Efektivitas Metode *Show and Tell* dalam Kemampuan Berpidato Berdasarkan *Gender* di Sekolah Dasar” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji hipotesis didapat nilai *mean pretest posttest* 12,692 beserta *std desiation* 5,870, *std eror mean* 1,151 dan nilai t_{hitung} sebanyak 11,025 beserta Df 25. Dan nilai sig. (2-tailed) sebanyak 0,00. Nilai t_{tabel} sebesar 1.708, $t_{hitung} 11,025 > t_{tabel} 1.708$. Bisa diartikan bahwa adanya efektivitas metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Oktiadita, 2021, hl.1-12) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Show and Tell* dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI Al-Islam Kota Bengkulu” hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Pada nilai siswa didapatkan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$, untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu

terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Penerapan metode ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa metode ini mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau *oral language skill* dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking*. Berdasarkan tinjauan *literature* yang relevan dan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai keterampilan berpidato siswa melalui metode *show and tell* di SDN 196 Palembang serta memilih siswa kelas V menjadi subjek dikarenakan mereka sedang berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, serta relevan dengan fokus penelitian. Mereka juga berada dalam usia stabil sebelum memasuki masa remaja, sehingga cocok untuk mendukung penelitian. Maka dari itu, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berpidato dengan Tema Cinta Tanah Air Siswa Kelas V”**.

1.2 Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam keterampilan berbicara
2. Siswa berbicara masih terbata-bata
3. Siswa kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan umum

2. Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari kemungkinan masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti keterampilan berpidato siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian hanya akan menggunakan metode *show and tell* sebagai metode pembelajaran.
3. Subjek yang dipilih ialah siswa kelas V.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan lingkup masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato siswa?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato dengan tema cinta tanah air siswa kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas kajian teoritis terkait metode pembelajaran bahasa, terutama dalam aspek pengembangan keterampilan berbicara dan berpidato. Metode *show and tell* dapat menawarkan perspektif baru mengenai cara yang efektif untuk melatih siswa kelas V dalam menguasai keterampilan berbicara di depan umum.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan metode *show and tell* agar mendorong siswa untuk berbicara di depan kelas serta mengembangkan keterampilan komunikasi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pengajaran keterampilan berpidato serta membantu guru mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa merasa termotivasi untuk berbicara.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara dan berpidato siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi serta memperkaya literatur tentang pembelajaran berpidato dengan metode *show and tell*.